

BAB II

GAMBARAN UMUM PILKADES

DESA MRANAK KABUPATEN DEMAK

1.1 Kondisi Demografi Kabupaten Demak

Demak merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah secara geografis terletak pada koordinat 6 derajat 43"26" - 7 derajat 09"43" Lintang Selatan dan 110 derajat 27"58" - 110 derajat 48"47" Bujur Timur. Jarak terjauh dari barat ke timur 49 km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km, dengan luas wilayah 89.743 Ha. Batas wilayah kabupaten Demak sebelah utara yaitu Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah timur yaitu Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, sebelah selatan yaitu Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan, sebelah barat yaitu Kotamadya Semarang. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 49km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km ¹.

Secara Administrasi luas wilayah Kabupaten Demak adalah 89.743 ha yang terbagi dalam 14 kecamatan, 243 desa dan 6 kelurahan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Demak adalah sawah yang mencapai luas 51.799 ha (57,72%) dan selebihnya adalah lahan kering. 13,77%. digunakan untuk tegal / kebun, 0,05% sementara tidak digunakan dan 11,16% digunakan untuk

¹demakkab.go.id, Rabu 8 maret 2017, 9.24 WIB

tambak. Sebagian besar sawah yang berpengairan teknis adalah 37,54 % dan tadah hujan 20,17%.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Demak terdiri dari 14 Kecamatan, 243 desa, dan dengan jumlah penduduk 1.117.901 jiwa. Daerah yang mempunyai Luas area terluas yaitu di Kecamatan Wedung seluas 9876 Ha dan kemudian diikuti oleh Kecamatan Bonang Seluas 8324 Ha. Sedangkan daerah yang memiliki luas area yang paling sempit berada di kecamatan Kebonagung seluas 4199 Ha dan Gajah seluas 4783 Ha. Kepadatan penduduk dalam suatu wilayah tidak bisa diukur berdasarkan luas wilayah dalam suatu daerah. Seperti daerah yang mempunyai jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Mranggen dengan luas wilayah 7222 Ha saja. Sedangkan daerah Kecamatan Wedung yang mempunyai luas wilayah 9876 Ha hanya mempunyai jumlah penduduk 72864 jiwa saja. Berdasarkan luas wilayah di Kabupaten Demak dapat disimpulkan bahwa daerah yang mempunyai luas wilayah paling luas belum tentu di dalamnya mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar, dan begitu juga sebaliknya daerah yang mempunyai luas wilayah paling sempit belum tentu mempunyai jumlah penduduk yang sedikit, ada kemungkinan daerah yang sempit mempunyai jumlah penduduk yang banyak. Hal ini dapat dilihat dari luas wilayah di Daerah per Kecamatan yang ada di Kabupaten Demak. Maka dari itu pemerintah daerah dapat memperhatikan secara khusus lagi untuk pertumbuhan penduduk yang semakin meledak di wilayah yang sempit, karena tanpa adanya perhatian yang khusus akan terjadi ketimpangan sosial dalam

suatu masyarakat. Jumlah penduduk berdasarkan luas wilayah per kecamatan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah penduduk per Kecamatan di Kabupaten Demak Tahun 2015

| No | Kecamatan | Desa | Luas Area(Ha) | Jumlah penduduk |
|--------|--------------|------|------------------|-----------------|
| 1 | Mranggen | 19 | 7222 | 180152 |
| 2 | Karangawen | 12 | 6695 | 88132 |
| 3 | Guntur | 20 | 5753 | 76163 |
| 4 | Sayung | 20 | 7869 | 103932 |
| 5 | Karangtengah | 17 | 5155 | 62110 |
| 6 | Bonang | 21 | 8324 | 100727 |
| 7 | Demak | 13 | 6113 | 100831 |
| 8 | Wonosalam | 21 | 5788 | 75240 |
| 9 | Dempet | 16 | 6161 | 53009 |
| 10 | Kebonagung | 14 | 4199 | 39767 |
| 11 | Gajah | 18 | 4783 | 43658 |
| 12 | Karanganyar | 17 | 6776 | 7020 |
| 13 | Mijen | 15 | 5029 | 51107 |
| 14 | Wedung | 20 | 9876 | 72864 |
| Jumlah | | 243 | 89743 | 1117901 |

Sumber : Kabupaten Demak dalam angka 2016

Dari hasil proyeksi penduduk tahun 2015, tercatat total jumlah penduduk Kabupaten Demak sebanyak 1.117.901 orang. Terdiri dari 553.876 berjenis kelamin laki-laki (49,55%) dan 564.025 perempuan (50,45%). Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebanyak 5.681 orang atau sekitar 1,04%. Di Kabupaten Demak mayoritas penduduknya termasuk kategori usia produktif yaitu usia 15 - 64 tahun sebanyak 749.416 orang

(67,74%). Selebihnya sebanyak 297.063 orang atau 28,85% masih di bawah usia 15 tahun dan 59.849 orang atau 5,4% berusia 65 tahun ke atas. pada tahun 2014 Kabupaten Demak mencapai 1.233 orang/km persegi. Penduduk terpadat berada di Kecamatan Mranggen, dengan jumlah kepadatan 2.432 orang/km persegi. Sedangkan di Kecamatan Wedung memiliki tingkat kepadatan paling rendah, yaitu 736 orang/km persegi. Selama tahun 2014 terdapat 7.679 orang (3.973 laki-laki dan 3.706 perempuan) datang dan menjadi penduduk Kabupaten Demak. Jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya yang sekitar 8.128 orang. Sedangkan jumlah penduduk yang pindah dari Demak sebanyak 8.825 orang (4.147 laki-laki dan 4.138 perempuan) di tahun 2014. Jumlah tersebut turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 8.888 orang.

1.2 Kondisi Demografi Kecamatan Wonosalam

Kecamatan Wonosalam terletak antara $110^{\circ} 70' 07''$ dan $110^{\circ} 60' 74''$ Bujur Timur dan antara $6^{\circ} 88' 61''$ dan $6^{\circ} 96' 81''$ Lintang Selatan. Kecamatan Wonosalam merupakan daerah dataran rendah dan darat dengan ketinggian 10 meter dari permukaan air laut. Kecamatan Wonosalam sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Guntur dan Kecamatan Karangtengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dempet, sedangkan Kecamatan Demak batas sisi utara. Dari sisi barat berbatasan dengan Karangtengah.

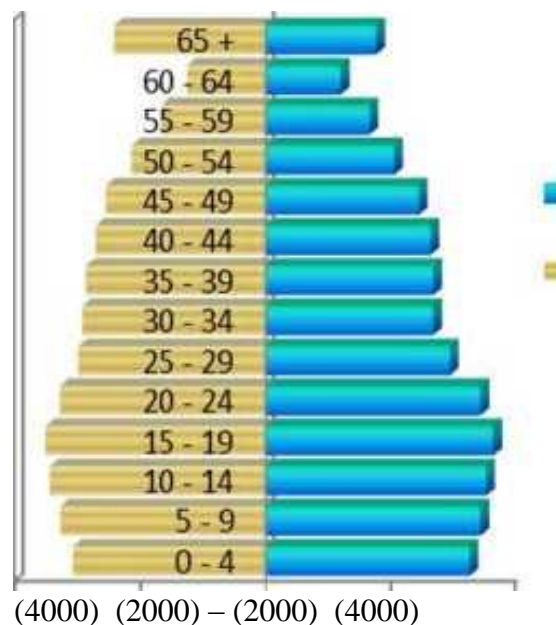
Luas Wilayah Kecamatan Wonosalam mencapai $57,83 \text{ Km}^2$ yang terbagi dalam 21 Desa. Sebagian besar penduduk kecamatan bermata pencaharian sebagai petani yang pada umumnya ditanami pada musim penghujan dan tanaman kacang hijau pada musim kemarau. Tercatat puncak musim hujan pada

bulan januari dengan jumlah hari hujan mencapai 11 hari dengan jumlah curah hujan 223mm.

Penduduk Kecamatan Wonosalam tercatat sebanyak 75.240 untuk tahun 2015 dengan jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki yaitu perempuan sebanyak 37.266 jiwa. Luas Kecamatan Wonosalam 57,83 Km² dengan tingkat kepadatan penduduk 1.301 jiwa/km². Rata – rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Demak yaitu lebih banyak perempuan daripada laki – laki dari tahun – ketahun. Hal ini bukan terjadi di Kecamatan Wonosalam saja. Melainkan terjadi di Kecamatan lainnya juga yang berada di Kabupaten Demak.

Tingkat kepadatan penduduk 1.301 jiwa/km² pada Kecamatan Wonosalam dalam Angkatan 2015. Dengan kondisi wilayah yang tidak begitu luas merupakan pekerjaan rumah yang besar bagi Pemerintah Kecamatan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk masyarakat Kecamatan. Terhitung sex ratio Kecamatan Wonosalam sebesar 98.14 yang berarti di setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Penduduk Kecamatan Wonosalam akan menggelembung di usia produktif, tertinggi dikelompok usia pembelajaran (15-19 tahun). Hal ini sesuai dengan hasil kelompok umur penduduk lima tahun 2015 yang menunjukkan fenomena tersebut. Hal ini dapat dilihat dari daftar grafik sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penduduk Kecamatan Wonosalam Tahun 2015



Sumber : Kecamatan Wonosalam dalam Angka

Menurut data statistik kependudukan tahun 2014-2015 Jumlah rumah tangga di Kecamatan Wonosalam dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan, begitu juga diikuti meningkatnya jumlah fertilitas yang tidak diimbangi dengan jumlah mortalitas, sedangkan luas wilayah dari tahun ke tahun menetap. Maka dari itu perlu adanya peran pemerintah secara khusus untuk menanggapi permasalahan ini. Selain itu jumlah penduduk usia anak-anak dari tahun ke tahun menetap hanya saja jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Sebaliknya penduduk di usia dewasa jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Sedangkan bagi sex ratio yang berada di Kecamatan Wonosalam dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2 %. Berikut sebagai daftar tabel statistik kependudukan Kecamatan Wonosalam Tahun 2014-2015.

Tabel 2.3 Statistik Kependudukan Kecamatan Wonosalam 2014-2015

| No | Uraian | Tahun | |
|----|---------------------|--------|--------|
| | | 2014 | 2015 |
| 1 | Jumlah Rumah Tangga | 22 334 | 22 430 |
| 2 | Jumlah Penduduk | 74 506 | 75 240 |
| | - Dewasa | 54 500 | 55 260 |
| | - Laki-laki | 26 684 | 27 057 |
| | - Perempuan | 27 816 | 28 203 |
| | - Anak – anak | 19 980 | 19 980 |
| | - Laki-laki | 10 224 | 10 209 |
| | - Perempuan | 9482 | 9771 |
| 3 | Luas | 57,83 | 57,83 |
| 4 | Kepadatan | 1 288 | 1 301 |
| 5 | Sex Ratio | 98,16 | 98,14 |

Sumber : Kecamatan Wonosalam dalam Angka

Dari total penduduk penduduk usia kerja (10 tahun ke atas), lebih dari setengah jumlah penduduk Kecamatan Wonosalam dalam angkatan kerja. Untuk kecamatan wonosalam lapangan pekerjaan utama tahun 2015 di dominasi oleh sektor pertanian dan perdagangan. Infrastruktur baik fisik maupun non fisik harus terus dikembangkan agar bisa menunjang perekonomian Kecamatan Wonosalam, seperti jumlah pusat-pusat pembelanjaan maupun pasar – pasar tradisional yang terus dibangun untuk mempermudah transportasi rakyat.

Hilangnya ketergantungan antara para petani, pengrajin kepada tengkulak perekonomian, diharapkan kemandirian dalam berusaha, kemudahan

transportasi juga memudahkan jual beli langsung. Antara produsen dan konsumen. Melalui analisis distribusi status pekerjaan, dapat mengetahui banyak hal, diantaranya seberapa besar jiwa kewirausahaan dan kemandirian dari penduduk Kecamatan Wonosalam. Semakin tinggi presentase penduduk yang berstatus berusaha baik sendiri maupun dibantu buruh dibayar atau tidak dibayar maka makin tinggi jiwa kewirausahaan penduduk. Adanya penduduk yang ingin berwirausaha tetapi memiliki kendala di keterbatasan modal maka perlu adanya peran pemerintah dalam hal tersebut.

Kesejahteraan, kemapanan masyarakat dalam kondisi perekonomian merupakan tujuan yang harus dicapai pemerintah daerah. Keberhasilan suatu daerah dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya. Maka dari itu perlu adanya dukungan pemerintah daerah di dalam bidang pekerjaan masyarakat daerah Wonosalam. Meskipun sebagian besar penduduk Kecamatan Wonosalam bekerja di sektor pertanian maka pemerintah tidak boleh lepas dari pengawasan dalam sektor pertanian tersebut. Sebagian besar tanah di Kabupaten Demak sangat subur untuk bercocok tanam hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian. Karena sektor pertanian biasanya lebih cenderung dipandang remeh dan tidak diperhatikan dengan itu pemerintah harus menyadari bahwa sebenarnya kesuburan tanah di Kabupaten Demak dapat menjadi kunci dari segi pertanian masyarakat untuk menunjang kehidupan masyarakat dalam hidup lebih sejahtera, tidak lain harus lebih ditingkatkan lagi untuk peranan dan strategi pengelolaan sektor pertanian

pemerintah. Sisi lain juga harus meningkatkan pendidikan agar masyarakat bekerjanya tidak hanya mengandalkan otot tetapi mengandalkan otak.

Tabel 2.4 Penduduk 10 Tahun keatas menurut lapangan pekerjaan utama di Kecamatan Wonosalam Tahun 2011-2015

| Lapangan Pekerjaan | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Pertanian | 18 453 | 19 579 | 20 131 | 20 549 | 20 800 |
| Industri | 2 651 | 2 782 | 2 929 | 2 937 | 2 973 |
| Konstruksi | 3 902 | 4 341 | 4 460 | 4 584 | 4 640 |
| Perdagangan | 4 635 | 4 782 | 4 886 | 5 098 | 5 160 |
| Transportasi | 1281 | 1 623 | 1 627 | 1 631 | 1 651 |
| PNS/TNI/POL RI | 1 598 | 1 599 | 1 612 | 1 631 | 1 651 |
| Pengusaha | 641 | 689 | 849 | 973 | 985 |
| Pensiunan | 303 | 382 | 393 | 439 | 444 |
| Lainnya | 4 266 | 4 482 | 4 719 | 4 922 | 4 982 |
| Jumlah | 37 730 | 40 259 | 41 606 | 42 764 | 43 286 |

Sumber : Wonosalam dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas maka sebagian besar penduduk kecamatan wonosalam dari tahun 2011-2015 berkerja sebagai petani dari tahun ketahun semakin meningkat hal ini dikarenakan luas lahan di Kabupaten Demak bagus untuk dibuat bercocok tanam seperti padi, jagung. Maka dari itu mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.Selain hal ini juga disebabkan karena pendidikan yang rendah maka mereka hanya mengandalkan otot daripada otak.Sedangkan jumlah pensiunan dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal

ini dapat menjadi kendala untuk pemerintah. Karena semakin banyak pensiunan maka semakin banyak juga beban hidup yang harus ditanggung oleh masyarakat ataupun keluarga terdekat. Jika masyarakat tidak mempunyai pekerjaan yang tetap dan harus menanggung pensiunan maka kondisi perekonomian keluarga juga semakin menurun. Semakin menurunnya pensiunan harus diimbangi dengan semakin meningkatnya lapangan pekerjaan untuk pengangguran. Karena jika pensiunan semakin meningkat, tingkat pengangguran pun juga meningkat maka tingkat kesejahteraan masyarakat pun tidak terjamin dan banyak permasalahan seperti kriminalitas ditengah masyarakat.

1.3 Daerah Penelitian : Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Desa yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu Desa Mranak berada di wilayah Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Nama Desa Mranak diambil dari sejarah Kabupaten Demak pada saat wilayah ini masih berupa alas/ hutan glagah wangi yang telah berhasil dibangun menjadi sebuah kotakecil. Berkat dukungan para prajurit dan ulama, Raden patah berhasil membuka lahan baru di sebelah timur pusat Kerajaan Demak yang masih banyak dihuni oleh para lelembut atau mahluk halus. Setelah menjadi perkampungan, konon wilayah tersebut diberikan kepada Abdi Dalem yang bernama Soreng Rono. Berawal dari itulah Soreng Rono yang setiap harinya hanya menyambung Ayam (Adu Jago), mendapatkan hadiah dari Raden Fattah berupa perkampungan tersebut sehingga mereka tinggal moro enak (tinggal menikmati). Perkampungan tersebut dari tahun ke tahun mulai berkembang

menjadi sebuah perkampungan besar yang kemudian dikenal dengan nama Desa Mranak, paduan dari Kereta Basa Moro-moro Enak (datang merasa kerasan, dan mendapatkan kenikmatan / Wallahu Alam). Sekarang Desa Mranak berkembang dan memiliki 6 kampug yaitu (Sekaran, Mboto, Mbendungan, Krajan, Perbal dan Karang Panas) terdiri dari 5 RW dan 28 RT.

Berdasarkan Letak Geografisnya Desa Mranak terletak pada ketinggian 0-750 M dengan jarak kurang lebih tiga kilometer dari Pusat Kota Kabupaten Demak dan sekitar tujuh kilometer dari Ibukota Kecamatan Wonosalam. Beriklim panas dengan suhu udara rata-rata 36° C dan curah hujan berkisar 65 mm per-tahun. Luas Wilayah Desa Mranak adalah 246.535 Ha terbagi dalam beberapa peruntukan yaitu sebagai Tanah Khas Desa 18.680 Ha, Tanah Bengkok Kades dan Perangkat Desa 29.520 Ha, Tanah Kantor Kepala Desa & Balai Pertemuan 0.125 Ha, Tanah Sekolah 0.110 Ha, Tanah Makam 1.020 Ha, Tanah Sawah Warga Masyarakat 131.985 Ha, Tegal 6.705 Ha, Perumahan dan Pekarangan 45.955 Ha, dan Tanah lainnya 12.435 Ha. Desa Mranak sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cabean dan Bango Kecamatan Demak, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Botorejo Kecamatan Wonosalam, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bolo/ Bango Kecamatan Demak, sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak. Sedangkan berdasarkan Letak Topografis, Desa Mranak tanahnya berupa dataran dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan tanaman pertanian padi, dan Tanaman perkebunan Jambu air Merah

Delima, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani dan Perdagangan

Pada tahun 2010 Desa mranak hanya terdiri 2 RW dan 7 RT, tetapi pada tahun 2011 terjadi pemecahan RW/RT menjadi sehingga menjadi 5 RW dan 28 RT sampai saat ini..Pada bulan Desember 2016 jumlah penduduk Desa Mranak sebanyak 3598 jiwa yang terdiri dari 1775 laki-laki dan 1823 perempuan. Jumlah penduduk terbanyak ada berapa pada RW 03 yaitu dengan jumlah laki –laki 478 jiwa dan 479 perempuan hampirimbang antara laki-laki dan perempuan di RW 03 tersebut, kedua Jumlah Penduduk Tertinggi berada di RW 04 dengan jumlah penduduk laki-laki 410 jiwa dan perempuan sebanyak 408 jiwa. Tetapi pada RW lainnya jumlah penduduk rata-rata \pm 400 jiwa. Sedangkan penduduk yang paling sedikit berada di RW 5 yaitu penduduk laki-laki berjumlah 192 orang dan perempuan 210 orang. Penduduk terbanyak sampai saat ini masih pada kaum perempuan. Karena sejak pada zaman dahulu penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah penduduk desa mranak 2016 sebagai berikut

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Desa Mranank bulan Desember 2016

| No | Desa | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | RW 01 | 339 | 365 | 704 |
| 2 | RW 02 | 356 | 361 | 717 |
| 3 | RW 03 | 478 | 479 | 957 |
| 4 | RW 04 | 410 | 408 | 818 |

| | | | | |
|---|--------|------|------|------|
| 5 | RW 05 | 192 | 210 | 402 |
| | JUMLAH | 1775 | 1823 | 3598 |

Sumber : Laporan Bulanan Kependudukan Desa Mranak bulan Desember 2016

1.3.1 Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Mranak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik laki – laki maupun perempuan. Jumlah peningkatan penduduk tersebut tidak terlalu signifikan. dari tahun 2012 ke tahun 2013 jumlah penduduk Desa Mranak mengalami penurunan 1% saja tidak begitu kelihatan. Setelah melewati tahun 2013 jumlah penduduk Desa Mranak stabil dalam peningkatannya hanya saja dari tahun 2015 ke tahun 2016 melonjak sangat drastis. Dari tahun t- tahun sebelumnya penduduk Desa Mranak tidak pernah mengalami peningkatan sebesar itu. Jika dilihat dari jenis kelamin maka jenis kelamin perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari daftar tabel sebagai berikut :

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Desa Mranak Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Desa | Tahun | L | P | Jumlah | Persen |
|-----|--------|-------|------|------|--------|--------|
| 1 | Mranak | 2012 | 1264 | 1322 | 2586 | 0,19 % |
| | | 2013 | 1155 | 1284 | 2439 | 0,18 % |
| | | 2014 | 1167 | 1297 | 2464 | 0,18 % |
| | | 2015 | 1177 | 1312 | 2489 | 0,18 % |

| | | | | | | |
|--|--|------|------|------|------|-------|
| | | 2016 | 1775 | 1823 | 3598 | 0,26% |
|--|--|------|------|------|------|-------|

Sumber : Data BPS Demak

1.4 Pilkades Desa Mranak Tahun 2016

Pemilihan Kepala Desa atau sering disebut dengan Pilkades merupakan suatu proses kegiatan demokrasi di tingkat lokal atau sering dikenal dengan pesta rakyat yang memperebutkan jabatan elit ditingkat pemerintahan desa. Proses pilkades serentak di Kabupaten Demak tahun 2016 ini telah dilaksanakan dan meliputi beberapa Desa, salah satunya yaitu Desa Mranak yang terdapat di Kecamatan Wonosalam. Pilkades ini memberikan kebebasan kepada pemilih untuk menentukan pilihannya dalam memilih calon Kepala Desa.

Pilkades Serentak di Kabupaten Demak dimulai pertama kali pada tahun 2016. Pilkades serentak ini diikuti oleh 183 desa yang ada di Kabupaten Demak salah satunya Desa Mranak. Sesuai dengan masa jabatan Kepala Desa di Kabupaten Demak yang akan berakhir pada tahun 2015 maka akan diselenggarakannya pilkades serentak pada tanggal 9 Oktober 2016 untuk mengisi kekosongan jabatan kepala desa. Pelaksanaan Pilkades di Desa Mranak berlangsung meriah yang diikuti oleh 2 calon mantan pasangan suami istri. Pilkades ini dilaksanakan di halaman balai Desa Mranak. Ketika calon Petahana maju dalam Pilkades 2016 maka tidak ada yang berani melawan kecuali mantan kepala desa yang dulu atau mantan suaminya hal ini dikarenakan keterbatasan modal. Kemudian para calon

saling berlomba dan mengadu visi misi mereka untuk memajukan desa mranak selama masa kampanye.

Calon Kandidat yang saling bertarung dalam ajang Pilkades ini merupakan dua individu yang dulunya pernah berkeluarga dengan status suami istri yaitu Hadi Riyanto dan Wartiwi. Berjalannya waktu kedua individu berpisah dan keduanya sudah pernah menjabat sebagai Kepala Desa, akhirnya kedua tersebut mencalonkan kembali untuk menjadi kepala desa pada tanggal 9 oktober 2016. Pertarukan dimulai dengan berbagai strategis yang telah direncanakan dengan masing-masing oleh tim suksesnya. Setelah berlangsungnya Pilkades pertarungan dimenangkan oleh Wartiwi (Calon Petahana).

Dari tahun 1910 sampai sekarang Desa Mranak tidak pernah di pimpin oleh Kepala Desa yang berjenis kelamin perempuan. Mulai tahun 2008 baru di pimpin oleh seorang perempuan yang bernama wartiwi, beliau yang mampu mengalahkan mantan suaminya yaitu Hadi Riyanto pada Pilkades tahun 2016 lalu, meskipun keduanya sudah pernah menjabat sebagai Kepala Desa. Adapun daftar nama Kepala Desa yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Mranak yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.7 Kepemimpinan Desa Mranak

| No | Nama | Tahun |
|----|--------------|-----------|
| 1. | Tirto Dirono | 1910-1920 |
| 2. | Bolawi | 1920-1929 |

| | | |
|----|--------------|---------------|
| 3. | Mustawi | 1927-1939 |
| 4. | Atmoharjo | 1939-1968 |
| 5. | Bolawi | 1968-1988 |
| 6. | Triman | 1989-1997 |
| 7. | Hadi Riyanto | 1998-2008 |
| 8. | Wartiwi | 2008-sekarang |

Sumber : Dokumen Desa Mranak

Berdasarkan tabel diatas hanya terdapat satu nama perempuan yang mulai menjadi Kepala Desa Mranak pada tahun 2008, pada tahun sebelumnya belum pernah ada Kepala Desa yang berjenis kelamin perempuan hal ini disebabkan karena pada tahun 1910 seorang pemimpin itu diwajibkan berjenis kelamin laki-laki, atau perempuan hanya sebatas di dalam rumah saja yang mempunyai kegiatan sebatas mengasuh anak, memasak, dan lainnya yang berkegiatan didalam tidak boleh untuk bekerja diluar rumah, setelah ada kesetaraan gender pada tahun 2008 mulai dipimpin oleh perempuan dan mampu untuk memenangkan kembali Pilkades tahun 2016.

Pilkades yang dilaksanakan pada tahun 2016 di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak berlangsung sangat meriah dan disambut warga dengan senang hati dalam ikut berpartisipasi menggunakan hak suaranya untuk memilih Kepala Desa sesuai pilihan masing-masing masyarakat. Proses pelaksanaan Pilkades telah disediakan 5 Kotak Suara oleh Panitia, dan Balai Desa yang dijadikan sebagai tempat untuk pemungutan suara. Ketika dalam perhitungan suara suasana begitu sangat ramai dengan sorakan masyarakat dari

masing masing pendukung dalam setiap kandidat untuk mengatakan “SAH”, dan akhirnya Pilkades dimenangkan oleh No.1 yaitu Wartiwi dengan perolehan suara sebesar 1281 suara.